



**PERSEPSI AKUNTAN TERHADAP
OVERLOAD STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK)
BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH**

**Wahdini
Suhairi**

Abstract

Financial statement in small and mediums enterprises (SMEs) is low. It is probably resulted by overload of Standar Akuntansi Keuangan (SAK) for SMEs. This paper is preliminary research to analyze the perception of Accountant who work for banks and taxes towards the necessity of SMEs and Large Firms to follow the guidance of SAK in preparing financial statement. Research on 62 respondents found that SAK is overload for SMEs. Further research is suggested to vary and enlarge the number of respondents as for publics accountants and accountants who work for banks and taxes.

Keyword: *Small and Medium Enterprise, SME, Standar Akuntansi Keuangan, SAK, Overload.*

**PENDAHULUAN**

Sekalipun UKM memiliki peranan penting pada kebanyakan negara, termasuk Indonesia, namun penelitian dalam bidang akuntansi sebagai faktor penting dalam mengembangkan UKM belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian pada UKM telah menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan akan mempengaruhi prestasi perusahaan (Suhairi, 2004; McMahon, 2001; Palmer & Palmer, 1996; Palmer & Hot, 1995; Gaskill, Auken, dan Manning, 1993; Acar, 1993; Rocha & Khan, 1985; Peacock, 1985). Penelitian pada perusahaan besar juga telah membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi akan mempengaruhi prestasi perusahaan dan atau prestasi manajer (Chong & Chong, 1997; Chong, 1996; Chia, 1995; Gul & Chia 1994; Gul, 1991).

Pemerintah Indonesia belum mengatur secara khusus kewajiban UKM menyusun laporan keuangan. Namun demikian, Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas secara tidak langsung telah mengisyaratkannya melalui pasal 56 yang berbunyi “Dalam waktu 5 bulan setelah tahun buku perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan yang diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Dengan demikian, bagi suatu perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, tidak terkecuali usaha kecil ataupun menengah, diwajibkan menyusun laporan keuangan.

Praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004; 2001; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990). Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik (Benjamin, 1990) dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Muntoro, 1990). Sudarini (1992) juga membuktikan bahwa perusahaan kecil di Indonesia cenderung untuk memilih normal perhitungan (tanpa menyusun laporan keuangan) sebagai dasar perhitungan pajak. Karena, biaya yang dikeluarkan untuk menyusun laporan keuangan jauh lebih besar daripada kelebihan pajak yang harus dibayar.

Studi terhadap penerapan SAK memberikan bukti bahwa Standar Akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan *overload* (memberatkan)



bagi UKM (Williams, Chen, dan Tearney, 1989; Knutson & Hendry, 1985; Nair & Rittenberg 1983; Wishon 1985). Hal ini telah mendorong komite Standar Akuntansi Internasional (*The International Accounting Standards Board*) untuk menyusun Standar Akuntansi Keuangan yang khusus bagi UKM (Satyo, 2005). Langkah awal yang telah dilakukan oleh komite ini adalah mengeluarkan *discussion paper* dalam rangka pengembangan standar akuntansi bagi UKM.

Makalah ini merupakan hasil penelitian awal, yang bertujuan untuk mengetahui persepsi Akuntan terhadap adanya kewajiban UKM dan Usaha Besar untuk mempedomani satu SAK dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah SAK yang berlaku di Indonesia sekarang ini memberatkan UKM.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada dasarnya SAK yang dijadikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan mengatur 2 (dua) hal, yaitu “standar pengukuran” dan “standar pengungkapan”. Standar pengukuran mengatur tentang bagaimana mengukur transaksi yang terjadi. Standar pengungkapan mengatur tentang apa dan bagaimana suatu kejadian, transaksi, maupun informasi keuangan harus diungkapkan supaya tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan.

Penelitian tentang *overload* SAK telah dilakukan beberapa peneliti di beberapa negara lain, antara lain dilakukan oleh Williams, et al. (1989). Dalam penelitiannya Williams et al. (1989) menggunakan 4 standar pengukuran dan menyimpulkan (a) informasi akuntansi yang sesuai dengan SAK (*Accrual Basis*) tidak terlalu bermanfaat dan lebih mahal dibandingkan dengan informasi akuntansi berdasarkan *Cash Basis*, (b) Standar pengukuran untuk bunga bank selama masa konstruksi dan *compensated absences* kurang bermanfaat dibandingkan standar pengukuran untuk perjanjian sewa guna usaha dan pajak yang ditangguhkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hudsson, Dennis, dan Hersel (1986) menyimpulkan (a) perlunya SAK yang khusus bagi UKM, (b) pelaporan transaksi yang terjadi pada UKM harus sesuai dengan SAK, (c) analisis kredit merupakan pemakai



utama informasi akuntansi yang dihasilkan, dan (d) *accrual basis* merupakan basis pengukuran yang lebih disukai dibandingkan *cash basis*.

Penelitian yang dilakukan Nair dan Rittenberg (1982) menyimpulkan bahwa pihak Bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan UKM. Akan tetapi Akuntan Publik dan manajer perusahaan mempercayai akan menimbulkan biaya yang lebih besar bagi UKM untuk mengikuti SAK. Sedangkan penelitian yang dilakukan Knutson, Dennis, dan Wichman (1985) menyimpulkan bahwa standar pengungkapan adalah lebih penting bagi usaha besar daripada UKM. Dengan demikian, standar pengukuran dan pengungkapan yang sama tidak dapat diterapkan pada seluruh perusahaan, dan penerapan standar pengukuran dan standar pengungkapan yang sama akan memberatkan bagi UKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi UKM

Sampai saat ini definisi UKM belum disepakati oleh berbagai pihak yang terkait, misalkan kriteria yang digunakan bank adalah berdasarkan jumlah kredit yang diberikan dan Biro Pusat Statistik berdasarkan jumlah tenaga kerja. Oleh sebab itu, dalam Daftar Pertanyaan perlu penjelasan tentang kriteria UKM secara tegas. Klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Instruksi Presiden No. 10 tahun 1999 tentang pemberdayaan Usaha Menengah. Dalam Inpres tersebut ditetapkan bahwa suatu usaha digolongkan skala kecil dan menengah jika memiliki kekayaan bersih sama atau di bawah Rp 10 miliar.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap Akuntan, khususnya yang bekerja di Kota Padang, yaitu yang bekerja di Kantor Pajak dan di Bank. Sampel ditentukan berdasarkan *purposive random sampling*. Pemilihan kedua responden ini didasarkan pertimbangan bahwa mereka mempunyai pengetahuan terhadap akuntansi, dan seringkali berhadapan dengan pengusaha baik yang tergolong usaha kecil maupun usaha besar.



Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian terdiri dari 5 (lima) “standar pengukuran”. Kelima “standar pengukuran” ditentukan berdasarkan hasil penelitian yang telah pernah dilakukan di negara lain dan disesuaikan dengan kondisi UKM di Indonesia. Sekalipun dalam penelitian Knutson et al., (1985) digunakan variabel yang lebih banyak, tetapi tidak semuanya variabel yang diteliti juga relevan untuk kondisi UKM di Indonesia. Oleh sebab itu, pertimbangan lain yang digunakan adalah “standar pengukuran” tersebut dimungkinkan atau biasa terjadi pada UKM di Indonesia. Standar pengukuran tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan tingkat *relevance* dan *cost effectiveness*, dengan menggunakan skala likert 1 - 7. Suatu standar dikatakan relevan apabila informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Suatu standar dikatakan efektif apabila manfaat yang dihasilkan dari informasi yang dihasilkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan informasi tersebut.

Untuk lebih meningkatkan validitas dan reliabilitas, maka penilaian oleh responden terhadap “standar pengukuran” tersebut, baik kalau standar itu diterapkan oleh UKM serta juga kalau diterapkan bagi perusahaan besar. Dengan kata lain, apakah “standar pengukuran” memberatkan bagi UKM, dan sebagai pembandingnya responden juga diminta menilai penerapan bagi perusahaan besar.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut

1. Standar Akuntansi Keuangan *overload* bagi Usaha Kecil dan Menengah dibandingkan dengan Usaha Besar.
2. Akuntan yang bekerja di kantor pajak dan bank mempunyai persepsi yang berbeda terhadap *overload* SAK bagi Usaha Kecil dan Menengah.



Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis penelitian di atas maka pengujian dilakukan dengan menggunakan *T-test* dengan memanfaatkan program komputer *SPSS*. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan *paired sample test*, sedangkan pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan *independent sample test*. Di samping itu, *indepth interview* juga dilakukan untuk memperkuat analisis hipotesis, terutama sekali terhadap Akuntan Publik.

Sebelum pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis validitas dan reliabilitas data. Analisis validitas dilakukan dengan menggunakan Analisis Faktor dan melihat Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas.

TEMUAN

Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 27 orang akuntan yang bekerja di Kantor Pajak dan 35 orang akuntan yang bekerja di Bank yang terdapat di Kota Padang. Sebanyak 69,4 persen telah menjalani profesinya sama atau kurang dari 3 tahun, dan 30,6 persen lainnya telah menekuni profesinya selama lebih dari 3 tahun.

Analisis Kebaikkan Pengukuran

Analisis kebaikan pengukuran terhadap variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis faktor dan reliabiliti. Analisis dapat dilakukan terhadap kelima indikator yang digunakan baik untuk UKM dan Usaha Besar dengan pengukuran *relevance* dan *cost effectiveness*

Hasil pengolahan SPSS menunjukkan bahwa kelima indikator yang digunakan masing-masing menghasilkan 1 dimensi, baik pengukuran *relevance* untuk UKM dan Usaha Besar, serta juga *cost effectiveness* untuk UKM dan Usaha Besar menghasilkan nilai KMO di atas 0,50. Sedangkan analisis reliabiliti rata-rata menghasilkan Cronbach Alpha di atas 0,60, kecuali untuk *cost efectiveness* standar pengukuran yaitu sebesar 0,583.



Tabel 2

Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3. Pengujian dengan menggunakan *paired-samples t-test* menunjukkan bahwa tingkat *relevance* standar pengukuran bagi UKM lebih rendah dibandingkan dengan usaha besar. Hal ini diperlihatkan dari selisih *mean* standar pengukuran sebesar 2,877 yang signifikan pada $p = 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kewajiban menggunakan standar pengukuran yang sama, telah memberatkan UKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Pengujian yang kedua juga menunjukkan hasil yang sama, tingkat *cost effectiveness* standar pengukuran lebih memberatkan bagi UKM dibandingkan usaha besar. Selisih *mean* standar pengukuran adalah 2,568 yang juga signifikan pada tingkat keyakinan yang tinggi ($p = 0,01$). Oleh sebab itu, Akuntan yang bekerja di Bank dan Kantor Pelayanan Pajak menilai bahwa untuk menghasilkan informasi akuntansi (baca laporan keuangan) UKM membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan manfaat yang dapat diperoleh dari adanya informasi akuntansi tersebut.

Tabel 3

Ringkasan hasil pengujian hipotesis yang kedua dapat dilihat pada Tabel 4. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa analisis *independent sample test* antara responden yang bekerja di Bank dengan Kantor Pajak mempunyai persepsi yang sama terhadap pengukuran variabel penelitian yang digunakan; tidak terdapat perbedaan penilaian dari akuntan yang bekerja di Bank dengan yang bekerja di Kantor Pajak.

Kedua pengujian di atas memperlihatkan bahwa penggunaan SAK yang sama bagi UKM dan Usaha Besar memberatkan bagi pengusaha UKM, dan baik akuntan yang bekerja di Bank maupun di Kantor Pajak memiliki persepsi yang sama. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari salah seorang senior Akuntan Publik di Kota Padang, bahwa "perusahaan yang telah menerapkan standar pengukuran seperti dalam penelitian ini hanya perusahaan besar seperti PT Semen Padang saja".

**Tabel 4****KESIMPULAN DAN KETERBATASAN****Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk mencari penyebab rendahnya tingkat penyusunan laporan keuangan pada UKM di Indonesia. Salah satu faktor yang diduga sebagai penyebabnya, adalah adanya kewajiban UKM menggunakan SAK yang sama dengan usaha besar. Kewajiban demikian, diduga akan memberatkan UKM.

Penilaian terhadap penggunaan SAK yang memberatkan UKM hanya dapat diberikan oleh orang yang mempunyai kemampuan akuntansi yang baik atau oleh Pakar Akuntansi, antara lain Akuntan Publik, Akuntan yang bekerja di Kantor Pajak atau di Bank.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menyokong temuan penelitian terdahulu. Baik dengan menggunakan ukuran relevansi maupun dengan menggunakan ukuran *cost-effectiveness*; SAK yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia memberatkan bagi UKM. Manfaat penyusunan laporan keuangan jauh lebih dirasakan oleh usaha besar, dan dengan adanya laporan keuangan lah usaha besar mampu menghasilkan keputusan keuangan yang berbeda. Dengan kata lain, UKM harus mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh dengan menyusun laporan keuangan.

Keterbatasan

Sebagaimana dijelas di atas bahwa temuan ini merupakan penelitian awal, yang hanya menjadikan Akuntan yang berkerja di Padang sebagai responden, dan juga dengan jumlah responden yang terbatas. Oleh sebab itu, penelitian yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak perlu dilakukan. Pakar Akuntansi bekerja dalam bidang lain harus dilibatkan sehingga dapat memberikan gambaran atau kesimpulan yang lebih luas. Akuntan Publik, Akuntan yang bekerja di kantor Pajak, Bank, dan Perusahaan Swasta harus dilibatkan dalam penelitian berikutnya.

**Daftar Pustaka**

- Acar, A. (1993), "The Impact Of Key Internal Factors On Firm Performance: An Empirical Study Of Small Turkish Firms", *Journal of Small Business Management*, Oct, 86- 98.
- Rocha, J. R., & Khan, M. R. (1985), "The Human Resource Factor In Small Business Decision Making", *American Journal of Small Business*, Fall, 53-62.
- Benjamin, W.P., (1990), "Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil", Dalam Prosiding, *Seminar Akuntan Nasional*, Surabaya.
- Chia, Y. M. (1995), Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristics And Their Interaction Effects On Managerial Performance: A Singapore Study. *Journal of Business Finance & Accounting*, 22(6), 811-829.
- Chong, V. K. (1996), "Management Accounting System, Task Uncertainty And Managerial Performance: A Research Note". *Accounting, Organizations, and Society*, 21(4), 415-421.
- Chong, V. K., & Chong, K. M. (1997), "Strategic Choices, Environmental Uncertainty And SBU Performance: A Note On The Intervening Role Of Management Accounting Systems", *Accounting and Business Research*, 27(4), 268-276.
- Chong, V. K., & Chong, K. M. (1997), "Strategic choices, environmental uncertainty and SBU performance: a note on the intervening role of management accounting systems", *Accounting and Business Research*, 27(4), 268-276.
- Gaskill, L. R., Auken, H. E. V., & Manning, R. A. (1993), "A Factor Analytic Study Of The Perceived Causes Of Small Business Failure", *Journal of Small Business Management*, 31(4), 18-31.
- Gul, F. A. (1991), "The Effects Of Management Accounting Systems And Environmental Uncertainty On Small Business Managers' Performance". *Accounting and Business Research*, 22(85), 57-61.
- Gul, F. A., & Chia, Y. M. (1994), "The Effects Of Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty And Decentralization, On Managerial Performance: A Test Of Three-Way Interaction", *Accounting, Organizations and Society*, 19(1), 413-426.
- Knutson, D.L., & Wichmann, Jr, H., (1985), "The Issue of Differential Accounting Treatment For American Small Businesses", *Management Forum*, Vol. 11 Sept.
- McMahon, R. G. P. (2001), "Business Growth And Performance And The Financial Reporting Practices Of Australian Manufacturing Smes", *Journal of Small Business Management*, 39(2), 152-164.



- Muntoro, R. K. 1990, "Praktek Akuntansi Keuangan", Dalam Prosiding, *Seminar Akuntan Nasional*, Surabaya.
- Nair, R.D. & Rittenberg, L.E., (1982), "Privately Held Businesses : Is There a Standards Overload", *Journal of Accountancy*; New York, May.
- Palmer, G. D., & Palmer, K. N. (1996), "Accounting, Marketing, And Management Function That Contribute To The Success Of The Independent, Small, Rural Retailer", Diambil pada 14 Agustus 2003, dari www.sbaer.uca.edu/research/1996/SSBIA/96ssb039.htm/
- Palmer, K., & Hott, D. (1995), "A Comparative Study Of The Accounting Practices Utilized By Average And Successful: Micro Retail Owner-Manager In Rural-Side Virginia". Diambil pada 14 Agustus 2003, dari www.sbaer.uca.edu/research/1995/SSBIA/96ssb039.htm/
- Peacock, R. W. (1985), "Finding The Causes Of Small Business Failure". *Management Forum*, 11 (2), 77-89.
- Satyo, (2005), "UKM dan Kebutuhan Standar", *Media Akuntansi*, 43(XII), 4.
- Sudarini, S., 1992, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penentuan Penghasilan Netto Oleh Pengusaha Kecil", (tesis UGM dan tidak dipublikasikan)
- Suhairi, (2001), "Informasi Akuntansi dan Praktik Teknik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Kecil dan Menengah Di Indonesia", Kerjasama dengan Que Jurusan Akuntansi, Padang (tidak dipublikasikan)
- _____, (2004), "Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries", Disertasi, USM, Malaysia. (Tidak dipublikasikan).
- Wichmann Jr., H. (1984), "International Small Enterprise Review; U.S.A. Accounting And Marketing Identified As Key Small Business Problems", *Management Forum*, 10 (1), 5-12.
- Williams, L.K., Chen, R.C., & Tearney, M.G., (1989), "Accounting Standards: Overskill for Small Business", *The National Public Accountant*, June, pp 40-43.
- Wishon, K., (1985), "The FASB and Small Business: Improving the Dialogue", *Journal of Accountancy*; New York.

Tabel 1
Variabel Penelitian

No.	“Standar Pengukuran”
1.	Kapitalisasi sewa guna usaha (<i>leasing</i>)
2.	Kapitalisasi biaya bunga selama masa konstruksi
3.	Akuntansi terhadap pajak pendapatan yang ditangguhkan
4.	Akuntansi untuk transaksi kontijensi
5.	Pencatatan berdasarkan akrual basis dibandingkan kas basis

Tabel 2
Pengujian Kebaikan Pengukuran

Indikator	Nilai KMO	Nilai Cronbach Alpha
<i>Relevance</i> Standar Pengukuran bagi UKM	0,849	0,859
<i>Relevance</i> Standar Pengukuran bagi Usaha Besar	0,767	0,752
<i>Cost efectiveness</i> Standar Pengukuran bagi UKM	0,738	0,783
<i>Cost efectiveness</i> Standar Pengukuran bagi UKM	0,677	0,583

Tabel 3
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 1

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SPRK - SPRB	-2,87742	1,20999	,15367	-3,18470	-2,57014	-18,725	61	,000
Pair 2	SPEK - SPEB	-2,56774	,79026	,10036	-2,76843	-2,36705	-25,584	61	,000

Tabel 4
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 2

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
SPRK	Equal variances assumed	,092	,762	,907	60	,368	,25926	,28581	-,31245	,83097
	Equal variances not assumed			,911	56,871	,366	,25926	,28468	-,31083	,82934
SPRB	Equal variances assumed	,364	,549	1,048	60	,299	,14836	,14161	-,13490	,43162
	Equal variances not assumed			1,030	52,046	,308	,14836	,14403	-,14066	,43737
SPEK	Equal variances assumed	4,958	,030	1,162	60	,250	,21566	,18556	-,15552	,58684
	Equal variances not assumed			1,189	59,563	,239	,21566	,18132	-,14709	,57841
SPEB	Equal variances assumed	9,206	,004	,556	60	,580	,07598	,13664	-,19734	,34930
	Equal variances not assumed			,530	43,771	,599	,07598	,14331	-,21290	,36485